

**PENGARUH ETIKA PROFESI, PROFESIONALISME, DAN PENGALAMAN
AUDITOR TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS
DALAM PEMERIKSAAN UMUM LAPORAN KEUANGAN**

(Berdasarkan Persepsi Staf dari 8 Akuntan Publik di Bandung)



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat

Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Juni Khoerniawan

2013130185

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

(Terakreditasi berdasarkan Keputusan BAN – PT

No. 033/BAN-PT/AK-VII/S1/IX/2003)

BANDUNG

2017

**THE INFLUENCE OF PROFESSIONAL ETHICS, PROFESSIONALISM,
AND EXPERIENCE OF THE AUDITOR TOWARDS LEVEL OF
MATERIALITY IN GENERAL AUDIT OF FINANCIAL STATEMENTS**

(Based on 8 Public Accounting Staff Perspective on Bandung)



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete the requirements of
a Bachelor Degree in Economics

By

Juni Khoerniawan

2013130185

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

ACCOUNTING DEPARTMENT

Accredited based on the Decree of BAN – PT

No. 033/BAN-PT/AK-VII/S1/IX/2003

BANDUNG

2017

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI



**PENGARUH ETIKA PROFESI, PROFESIONALISME, DAN PENGALAMAN
AUDITOR TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS
DALAM PEMERIKSAAN UMUM LAPORAN KEUANGAN**

Oleh

Juni Khoerniawan

2013130185



PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Juli 2017

Ketua Program Studi Akuntansi

Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T.

Pembimbing

Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., M.M.

PERNYATAAN:

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Juni Khoerniawan
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 9 Juni 1995
Nomor Pokok : 2013130185
Program studi : Akuntansi
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

PENGARUH ETIKA PROFESI, PROFESIONALISME, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS DALAM PEMERIKSAAN UMUM LAPORAN KEUANGAN

(Berdasarkan Persepsi Staf dari 8 Akuntan Publik di Bandung)

dengan,

Pembimbing : Prof. Dr. Hamfri Djadjadikerta.

Ko-pembimbing :-



SAYA MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70 : Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 9 Juni 2017

Pembuat Pernyataan :



(Juni Khoerniawan)

ABSTRAK

Auditor independen adalah auditor yang beretika, profesional, serta mempunyai pengalaman yang cukup dalam menyediakan jasanya kepada masyarakat umum terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Tugas seorang auditor adalah memeriksa dan memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan suatu entitas usaha berdasarkan standar yang ditentukan IAI. Salah satu tanggung jawab auditor adalah menentukan pertimbangan tingkat materialitas laporan keuangan kliennya. Pertimbangan tingkat materialitas ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya etika profesi, profesionalisme, dan pengalaman dari seorang auditor itu sendiri.

Tujuan dari penelitian ini pertama adalah memberikan bukti empiris pengaruh Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Kedua, memberikan bukti empiris pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Ketiga, memberikan bukti empiris pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Keempat, memberikan bukti empiris bahwa Etika Profesi, Profesionalisme, dan Pengalaman Auditor secara simultan berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

Populasi dalam penelitian ini adalah Auditor yang bekerja pada 8 Kantor Akuntan Publik di Bandung. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode quota sampling. Jenis penelitian adalah penelitian kausal komparatif. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Etika Profesi (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, yang ditunjukkan oleh nilai sig sebesar 0,024. Profesionalisme Auditor (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, yang ditunjukkan oleh nilai sig sebesar 0,002. Pengalaman Auditor (X_3) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, yang ditunjukkan oleh nilai sig sebesar 0,487. Serta Etika Profesi, Profesionalisme, dan Pengalaman Auditor secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, yang ditunjukkan oleh nilai sig sebesar 0,007.

Kata kunci : Etika Profesi, Profesionalisme Auditor, Pengalaman Auditor,
Pertimbangan Tingkat Materialitas

ABSTRACT

Independent auditor is an auditor with ethical, professional, and has sufficient experience in providing its services to public especially on the financial statements audited which is already made by clients. Role of auditor is to conduct and give opinion on the fairness of financial statements of a business entity based on the standard specified by IAI. One of the auditor's responsibilities is to determine the degree of materiality of the client's financial statements. Level of materiality determined by several factors, which is professional ethics, professionalism, and experience of an auditor itself.

The purpose of this study is to provide empirical evidence of the influence of Professional Ethics towards Materiality Level Consideration. Second, provide empirical evidence of the influence of Auditor Professionalism's towards Materiality Level Consideration. Third, provide empirical evidence of the influence of Auditor's Experience towards Materiality Level Consideration. Forth, provide empirical evidence that Professional Ethics, Auditor Professionalism's, and Auditor Experience affect the Consideration of Materiality Level.

The population in this study is the auditor who worked on 8 Public Accounting Firm in Bandung. Sampling technique in this research using quota sampling method. This type of research is a comparative causal study. This analysis uses simple linear regression and multiple linear regression tools.

Based on the research, Professional Ethics (X_1) has a significant influence towards Materiality Level Consideration, which is indicated by the sig value of 0,024. Auditor Professionalism (X_2) has a significant influence towards Materiality Level Consideration, which is indicated by the sig value of 0,002. Auditor's Experience (X_3) has no significant influence towards Materiality Level Consideration, which is indicated by the sig value of 0,487. As well as Professional Ethics, Auditor Professionalism, and Auditor's Experience simultaneously have a significant influence towards Materiality Level Consideration, which is indicated by the sig value of 0,007.

Keywords : Professional Ethics, Auditor Professionalism, Auditor's Experience, Materiality Level Consideration

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tanpa suatu kurang apapun.

Skripsi yang berjudul “PENGARUH ETIKA PROFESI, PROFESIONALISME, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS DALAM PEMERIKSAAN UMUM LAPORAN KEUANGAN” disusun oleh penulis dengan tujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan perguruan tinggi di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis menyadari bahwa proses penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak dapat selesai tanpa bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, maka penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu:

1. Keluarga Penulis, Papih, Mamih, Cici, Koko, Dede, Keponakan, dan Jonathan yang selalu mendoakan, memberikan banyak cinta, dan memberikan dukungan baik dalam bentuk materi maupun non materi.
2. Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., M.M., yang merupakan dosen pembimbing skripsi penulis. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas semua bantuan, dorongan, serta ilmu yang telah Bapak Hamfri berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Maria Merry Marianti, Dra., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
4. Bapak Gery Raphael Lusanjaya S.E., M.T. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
5. Para dosen penguji mata kuliah pembulat yang menguji selama sidang dilaksanakan.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan atas dorongan, ajaran, didikan, dan bimbingan baik yang pernah maupun yang

tidak mengajar penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

7. Seluruh auditor serta KAP yang telah membantu penulis dalam pengisian kuesioner.
8. Seluruh staf Universitas Katolik Parahyangan baik, Bapak/Ibu TU sebagai bagian administrasi hingga para petugas di lingkungan perkuliahan penulis.
9. Seluruh sahabat, teman penulis, dan om-tante gereja yang selalu memberikan dorongan serta saran selama proses studi penulis.
10. Seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi 2013 yang telah membantu penulis dalam berbagai hal selama perkuliahan penulis.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh teman dan pihak lain yang mungkin tidak disebutkan diatas karena berbagai alasan yang tidak memungkinkan penulis menyebut nama satu persatu.

Skripsi ini disusun dengan harapan bahwa skripsi ini mampu memberikan pengetahuan tambahan kepada seluruh masyarakat baik akademika di bidang audit, maupun masyarakat pada umumnya yang membutuhkan pengetahuan mengenai pemeriksaan umum laporan keuangan. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini mengandung banyak kesalahan yang material, sehingga besar harapan penulis untuk memperoleh saran dan kritik dari pembaca untuk memperbaiki isi dari skripsi ini, dan dunia pengetahuan akuntansi bidang pemeriksaan umum laporan keuangan menjadi lebih kaya dan berisi.

Bandung, 9 Juni 2017

Penulis,

Juni Khoerniawan

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
1.4 Kerangka Pemikiran	6
1.5 Hipotesis Penelitian.....	9
BAB 2	10
TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Materialitas.....	10
2.1.1 Definisi Materialitas	10
2.1.2 Menentukan Pertimbangan Awal Tingkat Materialitas.....	13
2.1.3 Konsep Materialitas.....	15
2.2 Etika Profesi.....	16
2.3 Profesionalisme Auditor.....	18
2.3.1 Pengertian Profesionalisme	18
2.3.2 Konsep Profesionalisme	20
2.3.3 Cara Auditor Mewujudkan Perilaku Profesional	21
2.4 Pengalaman Auditor	23
BAB 3	25
METODE DAN OBYEK PENELITIAN	25
3.1 Metode Penelitian.....	25
3.1.1 Jenis dan Sumber Data	25
3.1.2 Metode Pengumpulan Data	25
3.1.3 Variabel Penelitian	26
3.1.4 Instrumen Penelitian dan Pengukuran Variabel Penelitian	27
3.1.5 Pengujian Instrumen Penelitian	31
3.1.6 Teknik Analisis Data	32

3.2	Obyek Penelitian	34
3.2.1	Populasi dan Sampel Penelitian	34
BAB 4		36
HASIL DAN PEMBAHASAN		36
4.1	Deskriptif Data	36
4.2	Statistik Deskriptif Variabel	38
4.2.1	Pertimbangan Tingkat Materialitas	38
4.2.2	Etika Profesi	40
4.2.3	Profesionalisme Auditor	41
4.2.4	Pengalaman Auditor	42
4.3	Uji Validitas dan Reliabilitas	43
4.4	Teknik Analisis Data Uji Asumsi Klasik	48
4.4.1	Uji Normalitas	48
4.4.2	Uji Multikolinieritas	49
4.4.3	Uji Linieritas	50
4.4.4	Uji Heteroskedastisitas	51
4.5	Uji Hipotesis	52
4.5.1	Analisis Regresi Linier Sederhana	52
4.5.2	Analisis Regresi Linier Berganda	54
4.6	Pembahasan	55
BAB 5		58
KESIMPULAN DAN SARAN		58
5.1	Kesimpulan	58
5.2	Saran	60
Daftar Pustaka		61
Lampiran		63
Daftar Riwayat Hidup		97

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Bobot Penilaian Kuesioner.....	29
Tabel 3.2	Rangkuman Instrumen Penelitian.....	30
Tabel 3.3	Daftar Sampel KAP di Bandung.....	35
Tabel 4.1	Tingkat Pengumpulan Kuesioner.....	36
Tabel 4.2	Data Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	37
Tabel 4.3	Data Demografi Responden Berdasarkan Usia.....	37
Tabel 4.4	Data Demografi Responden Berdasarkan Jabatan.....	38
Tabel 4.5	Distribusi Jawaban Responden Pada Instrumen Variabel Pertimbangan Tingkat Materialitas.....	39
Tabel 4.6	Distribusi Jawaban Responden Pada Instrumen Variabel Etika Profesi.....	40
Tabel 4.7	Distribusi Jawaban Responden Pada Instrumen Variabel Profesionalisme Auditor.....	41
Tabel 4.8	Distribusi Jawaban Responden Pada Instrumen Variabel Pengalaman Auditor.....	43
Tabel 4.9	Hasil Uji Validitas Instrumen Pertimbangan Tingkat Materialitas.....	44
Tabel 4.10	Hasil Uji Validitas Instrumen Etika Profesi.....	45
Tabel 4.11	Hasil Uji Validitas Instrumen Profesionalisme Auditor.....	46

Tabel 4.12	Hasil Uji Validitas Instrumen Pengalaman Auditor.....	47
Tabel 4.13	Hasil Uji Reliabilitas.....	47
Tabel 4.14	Hasil Uji Multikolinieritas.....	49
Tabel 4.15	Hasil Uji Linieritas.....	50
Tabel 4.16	Pengaruh Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.....	52
Tabel 4.17	Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.....	53
Tabel 4.18	Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.....	54
Tabel 4.19	Pengaruh Etika Profesi, Profesionalisme, dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kerangka Berpikir.....	8
Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas Data.....	48
Gambar 4.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuesioner
- Lampiran 2. Distribusi Jawaban Responden PTM
- Lampiran 3. Distribusi Jawaban Responden EP
- Lampiran 4. Distribusi Jawaban Responden PrA
- Lampiran 5. Distribusi Jawaban Responden PeA
- Lampiran 6. Distribusi Karakteristik Responden
- Lampiran 7. Validitas PTM
- Lampiran 8. Validitas EP
- Lampiran 9. Validitas PrA
- Lampiran 10. Validitas PeA
- Lampiran 11. Reliabilitas PTM
- Lampiran 12. Reliabilitas EP
- Lampiran 13. Reliabilitas PrA
- Lampiran 14. Reliabilitas PeA
- Lampiran 15. Uji Asumsi Klasik – Normalitas
- Lampiran 16. Uji Asumsi Klasik – Multikolinieritas
- Lampiran 17. Uji Asumsi Klasik – Linieritas EP dengan PTM
- Lampiran 18. Uji Asumsi Klasik – Linieritas PrA dengan PTM
- Lampiran 19. Uji Asumsi Klasik – Linieritas PeA dengan PTM
- Lampiran 20. Uji Asumsi Klasik – Heteroskedastisitas

- Lampiran 21. Uji Hipotesis – Pengaruh X_1 (EP) terhadap Y (PTM)
- Lampiran 22. Uji Hipotesis – Pengaruh X_2 (PrA) terhadap Y (PTM)
- Lampiran 23. Uji Hipotesis – Pengaruh X_3 (PeA) terhadap Y (PTM)
- Lampiran 24. Uji Hipotesis – Pengaruh X_1, X_2, X_3 (EP) terhadap Y (PTM)
- Lampiran 25. Surat Pengantar KAP Moch. Zainuddin & Sukmadi (Cab)
- Lampiran 26. Surat Pengantar KAP Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, M.Sc & Rekan
- Lampiran 27. Surat Pengantar KAP Asep Rahmansyah Mansyur
- Lampiran 28. Surat Pengantar KAP Roebiandini & Rekan
- Lampiran 29. Surat Pengantar KAP AF Rachman & Soetjipto WS
- Lampiran 30. Surat Pengantar KAP Gunadi Sukmana
- Lampiran 31. Surat Pengantar KAP Drs. La Midjan & Rekan
- Lampiran 32. Surat Pengantar KAP Dr. H.E.R. Suharjadinata & Rekan

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat saat ini, membuat setiap perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan kinerja perusahaannya. Sehingga mengakibatkan persaingan yang ketat di dalam dunia usaha itu sendiri. Dengan semakin meningkatnya kinerja perusahaan, maka dibutuhkan pula laporan keuangan yang sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, standar pelaporan keuangan, serta dapat dipertanggungjawabkan oleh manajemen perusahaan itu sendiri terhadap pemilik perusahaan, pemegang saham, kreditur, dan pihak-pihak lainnya yang terkait dengan perusahaan.

Pihak luar yang terkait dengan perusahaan perlu untuk mengetahui laporan keuangan perusahaan karena, pihak luar tersebut memerlukan informasi yang akurat, sesuai serta wajar agar mereka dapat membuat keputusan yang tepat dalam proses bisnis perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu, perusahaan baik yang sudah terbuka (Tbk) ataupun yang masih berstatus perusahaan perorangan (belum Tbk) dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang relevan dan reliabel.

Menurut FASB (*The Financial Accounting Standart Board*) dalam *Statement of Financial Accounting Consept* no. 2 menyatakan bahwa relevansi dan reliabilitas adalah dua kualitas utama yang membuat informasi akuntansi berguna dalam proses pengambilan keputusan. Relevan berarti perusahaan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan kenyataan yang ada pada perusahaan, sedangkan reliabel memiliki arti bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dapat diandalkan.

Untuk mendapatkan kualitas laporan keuangan yang relevan dan reliabel, maka laporan keuangan harus sesuai dengan standar pelaporan keuangan perusahaan yang benar dan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia. Standar yang dimaksud adalah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi

keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. Dengan mengikuti standar, maka laporan keuangan dapat dengan mudah diperbandingkan dengan laporan keuangan lainnya.

Dalam memenuhi pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar, perusahaan membutuhkan auditor sebagai pihak ketiga yang dianggap independen untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan. Pada umumnya, auditor dinaungi oleh lembaga Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mana KAP tersebut juga dinaungi oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Institut Akuntan Publik Indonesia dan Ikatan Akuntan Indonesia merupakan lembaga yang mengatur hak dan kewajiban serta segala kegiatan yang dilakukan oleh seluruh auditor yang berada di Indonesia. Segala hak dan kewajiban yang dapat dilakukan oleh auditor di Indonesia, diatur dalam kode etik akuntan publik.

Pemeriksaan laporan keuangan adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi,2002 : 9).

Dalam melaksanakan kegiatan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan, seorang auditor dituntut untuk menjunjung tinggi profesionalisme, etika profesi akuntan publik, serta auditor juga perlu untuk meningkatkan kinerjanya agar menghasilkan produk audit yang dapat diandalkan bagi seluruh pihak yang membutuhkan. Hal ini dikarenakan, auditor tidak hanya bekerja untuk kepentingan klien, melainkan untuk kepentingan publik juga. Kepentingan publik adalah pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan, yang mana memiliki kepentingan atas laporan keuangan perusahaan.

Auditor yang memiliki sikap profesionalisme dan menjunjung tinggi etika profesi akuntan publik yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dalam proses pemeriksaan laporan keuangan kliennya, dapat

menghindari persaingan tidak sehat dengan auditor lainnya. Selain itu juga, auditor yang bekerja tanpa menggunakan etika profesi, maka informasi yang dihasilkan dari proses pemeriksaan tidak ada gunanya. Karena, fungsi utama dari auditor sebagai penyedia informasi telah hilang.

Namun dengan seiringnya proses pemeriksaan laporan keuangan berlangsung, seringkali terjadi tekanan psikologis yang dialami oleh auditor. Hal ini dapat mempengaruhi apakah auditor akan tetap menjunjung tinggi etika profesinya dan apakah auditor juga akan tetap berperilaku profesional. Dari beragam macam profesi yang ada di dunia, profesi auditor merupakan salah satu profesi yang memiliki tekanan tinggi. Karena, banyaknya tuntutan dari setiap pihak terkait. Baik dari klien itu sendiri, pemegang saham, dan masyarakat luas. Hal ini dikarenakan hasil dari pemeriksaan laporan keuangan akan berpengaruh secara luas kepada kepentingan publik.

Selain dituntut untuk menjunjung tinggi profesionalisme dan etika profesi, auditor juga perlu untuk memiliki pengalaman yang cukup agar saat proses pemeriksaan laporan keuangan dilakukan, auditor dapat memberikan keputusan yang tepat. Pengalaman pemeriksaan laporan keuangan yang berbeda akan membuat perbedaan dalam menentukan tingkat materialitas, sehingga pendapat atau opini yang diberikan oleh setiap auditor akan berbeda pula. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan pandangan dan tanggapan dari auditor yang sudah berpengalaman cukup dan kurang berpengalaman dalam menyampaikan opini mereka.

Dengan begitu adanya perbedaan pendapat yang diberikan oleh auditor, maka akan mengakibatkan perbedaan keputusan yang dibuat oleh klien dan pihak-pihak terkait. Oleh karena itu, dalam menentukan tingkat materialitas dibutuhkan auditor yang memiliki pengalaman yang cukup, menjunjung etika profesi, dan memiliki sikap yang profesionalisme yang baik pula.

Tingkat materialitas adalah tingkat salah saji minimum dari suatu laporan keuangan yang cukup penting sehingga mengakibatkan laporan keuangan tidak dilaporkan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip

akuntansi yang berlaku secara umum. Semakin besar tingkat salah saji, maka semakin tinggi pula perubahan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor. Namun, pada setiap perusahaan tingkat materialitas tidak selalu sama. Hal ini dikarenakan, perbedaan dari besarnya ukuran perusahaan serta penerapan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan. Disamping itu, terkadang informasi yang tidak material atau tidak penting biasanya diabaikan oleh auditor dan dianggap tidak pernah ada. Akan tetapi jika informasi tersebut melampaui batas materialitas, pendapat auditor akan terpengaruh dan berubah. Selain itu tingkat materialitas tergantung pada dua aspek yaitu aspek kondisional dan aspek situasional.

Aspek kondisional adalah aspek yang seharusnya terjadi. Auditor seharusnya menetapkan materialitas secara standar, artinya dalam menentukan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan, antar auditor harus sama tanpa ada pengaruh lain, umur ataupun *gender*. Namun, pada kenyataannya dalam menentukan tingkat materialitas antar auditor berbeda-beda sesuai dengan aspek situasionalnya. Aspek situasional adalah aspek yang sebenarnya terjadi, yaitu profesionalisme auditor. Hal ini dikarenakan auditor seringkali menghadapi dilemma etika dalam menjalani karier bisnis (Mulyadi, 2002).

Penelitian ini dilakukan karena, termotivasi dari adanya kasus-kasus yang terjadi pada auditor, baik itu terkait dengan masalah profesionalisme auditor maupun etika profesi akuntan publik. Contoh kasus yang terjadi di Indonesia salah satunya adalah yang menimpa pada Kantor Akuntan Publik Drs. Biasa Sitepu di Jambi yang mana telah melanggar prinsip kode etik akuntan publik Indonesia dan tidak berperilaku secara profesional dalam proses pemeriksaan laporan keuangan salah satu bank Indonesia yang berlokasi di Jambi (Jambi, Kompas 2010).

Sebelumnya penelitian etika profesi, profesionalisme, dan pengalaman auditor ini telah dilakukan oleh Friska (2012). Hasil dari penelitian sebelumnya mengatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam menentukan tingkat materialitas pada sejumlah KAP di kota

Jogjakarta. Oleh karena itu, peneliti ingin melanjutkan penelitian ini, namun dilakukan pada sejumlah KAP yang terletak di kota Bandung.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dalam perencanaan audit, auditor eksternal antara lain harus mempertimbangkan masalah penetapan risiko dalam proses audit dan mempertimbangkan tingkat materialitas untuk tujuan pemeriksaan. Auditor sebagai pihak ketiga yang dipercaya untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan, harus memiliki kebebasan dan tidak dibawah tekanan dalam menyampaikan opini mereka dan memeriksa sesuai dengan etika-profesi yang berlaku di Indonesia.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini akan dirumuskan secara spesifik dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas?
2. Bagaimanakah pengaruh Profesionalisme terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas?
3. Bagaimanakah pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas?
4. Bagaimanakah pengaruh Etika Profesi, Profesionalisme, dan Pengalaman Auditor terhadap Tingkat Materialitas?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menunjukkan pengaruh Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.
2. Menunjukkan pengaruh Profesionalisme terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

3. Menunjukkan pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.
4. Menunjukkan pengaruh Etika Profesi, Profesionalisme, dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan peneliti tentang Pengaruh Etika Profesi, Profesionalisme, dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.
2. Untuk memberikan masukan kepada auditor terkait kebijakan yang digunakan dalam pertimbangan tingkat materialitas.
3. Untuk memberikan masukan kepada auditor dalam hal meningkatkan kinerja pemeriksaan laporan keuangannya.
4. Sebagai tambahan referensi bagi pembaca dan menjadi bahan perbandingan bagi peneliti lainnya dalam penelitian selanjutnya.

1.4 Kerangka Pemikiran

Etika profesi merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh pada penentuan tingkat materialitas dalam suatu pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor. Hal ini dikarenakan, setiap akuntan publik yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menjunjung tinggi etika profesi yang telah ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Tanpa adanya etika, maka fungsi dari pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor tidak ada gunanya lagi. Karena, tanpa etika auditor tidak dapat memeriksa laporan keuangan secara jujur, adil, dan wajar. Selain itu, tekanan-tekanan yang diberikan oleh pihak-pihak terkait dalam proses pemeriksaan laporan keuangan juga akan membuat dilema bagi seorang auditor. Sehingga hal ini dapat membuat auditor bekerja tanpa etika profesi.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Herawati dan Susanto (2009), menghasilkan kesimpulan dan bukti nyata bahwa Etika Profesi mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Oleh karena itu, dapat dibuktikan jika seorang auditor mematuhi etika profesi yang berlaku dengan baik, maka pertimbangan tingkat materialitasnya juga akan tepat. Namun, jika seorang auditor menyalahgunakan etika profesi yang berlaku, maka pertimbangan tingkat materialitasnya juga tidak tepat.

Selain itu, auditor juga dituntut untuk memiliki sikap profesional yang mana dapat membedakan kepentingan pribadi dan pekerjaan serta tidak memandang status dari klien yang diperiksa laporan keuangannya. Ketika auditor berperilaku secara profesional, maka pertimbangan auditor akan penentuan tingkat materialitas akan semakin baik dan wajar. Namun saat auditor tidak berperilaku secara profesional, auditor akan menghadapi kesulitan dalam menentukan tingkat materialitas dan menghasilkan kesalahan juga dalam penentuan tingkat materialitas tersebut.

Hal ini dibuktikan oleh peneliti terdahulu yaitu Herawati dan Susanto (2009), yang menghasilkan kesimpulan bahwa Profesionalisme Auditor mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Oleh karena itu, jika seorang auditor berperilaku secara profesional dalam melakukan pekerjaannya, maka auditor dapat menentukan tingkat materialitas laporan keuangan secara wajar dan baik. Namun, jika auditor tidak berperilaku secara profesional dalam melaksanakan tugasnya, maka auditor tidak dapat menentukan tingkat materialitas secara wajar dan baik.

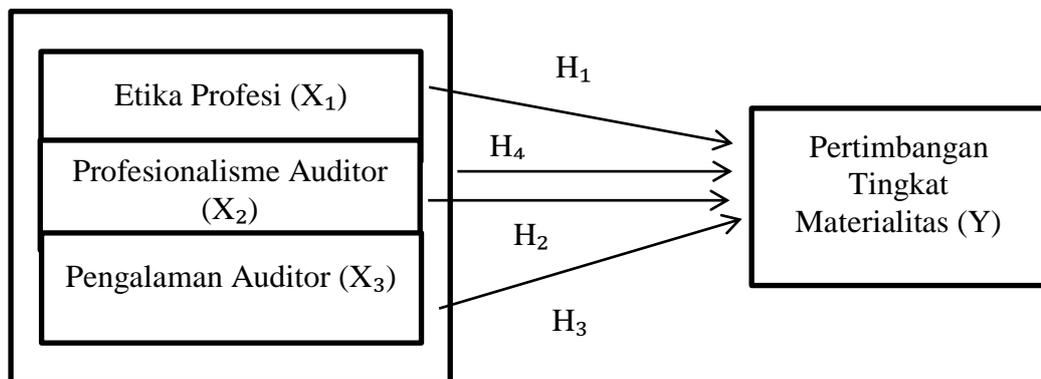
Pengalaman kerja juga sangat dibutuhkan oleh auditor dalam proses pemeriksaan laporan keuangan. Auditor yang memiliki pengalaman kerja yang cukup serta memiliki pengetahuan yang luas, dapat menentukan tingkat materialitas yang wajar. Hal ini dikarenakan, auditor yang berpengalaman telah melakukan pemeriksaan laporan keuangan pada berbagai industri. Oleh karena itu, saat auditor berpengalaman melakukan

pemeriksaan pada industri sejenis, ia dapat dengan mudahnya melakukan perbandingan atas penentuan tingkat materialitas.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Noviani dan Bandi (2002), menghasilkan kesimpulan bahwa auditor yang mempunyai Pengalaman yang lebih akan menghasilkan pengetahuan yang lebih dalam Pertimbangan Tingkat Materialitas. Namun, hal ini ditentang oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diah Indra Cahyani (2015), yang menghasilkan kesimpulan bahwa auditor yang mempunyai Pengalaman yang lebih tidak menghasilkan pengetahuan yang lebih dalam Pertimbangan Tingkat Materialitas. Dengan demikian, jika seorang auditor memiliki banyak pengalaman dalam pekerjaannya, maka auditor dapat menentukan tingkat materialitas dengan tepat. Namun jika auditor tidak memiliki banyak pengalaman dalam pekerjaannya, maka auditor tidak dapat menentukan tingkat materialitas dengan tepat dan baik.

Jadi, auditor yang melakukan pemeriksaan laporan keuangan dengan mengikuti etika profesi yang berlaku, bersikap profesional tanpa memandang status, serta memiliki pengalaman yang cukup dalam melaksanakan tugasnya, akan menghasilkan penetapan tingkat materialitas yang baik dan tepat serta dapat diterima oleh klien. Selain itu, hasil dari penetapan tingkat materialitas yang baik dan tepat juga dapat menghasilkan opini yang wajar.

Gambar 1.1
Kerangka Berpikir



1.5 Hipotesis Penelitian

- H₁ : Etika Profesi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.
- H₂ : Profesionalisme Auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.
- H₃ : Pengalaman Auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.
- H₄ : Etika Profesi, Profesionalisme, dan Pengalaman Auditor bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.